

EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM NOVEL *PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADABULAN HITAM* KARYA DIAN PURNOMO BERDASARKAN FEMINISME EKSISTENSIALIS SIMONE DE BEAUVOIR

Diah Anggraini¹⁾ Diah Kusyuni²⁾ Sri Muliatik³⁾

Universitas Al-Washliyah

Jl. Sisingamangaraja No.10. Kota Medan Sumatera Utara diah9824@gmail.com,
diahkusyuni13@gmail.com, muliasumardi@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk marginalisasi sebagai the others dan bentuk-bentuk perlawanan sebagai wujud eksistensi dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo berdasarkan pendekatan Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir. Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengungkapkan bentuk marginalisasi sebagai others dan bentuk perlawanan sebagai wujud eksistensi dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka pada tahun 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca, mencatat, dan pembuatan korpus data. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir. Hasil penelitian menemukan bahwa bentuk marginalisasi sebagai others dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo terdapat sembilan belas data yang menggambarkan bentuk-bentuk marginalisasi sebagai Others dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo, Terdapat enam belas data yang ditemukan sebagai data yang menggambarkan bentuk-bentuk perlawanan sebagai wujud eksistensi dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo. Sikap Magi memperlihatkan bahwa seorang perempuan sesungguhnya tidak semata-merta dijadikan sebagai objek penindasan melainkan bisa menjadi seseorang yang mampu berpikir, mendefinisi dan berbuat sehingga kelak bisa menentukan masa depannya dengan baik dan tentunya bisa menjadi perempuan yang bereksistensi.

Kata kunci : perempuan, marginalisasi, eksistensi

Abstract

This study aims to describe the forms of marginalization as the others and forms of resistance as a form of existence in Dian Purnomo's novel Women Crying for Black Moon based on Simone de Beauvoir's Existentialist Feminism approach. The data for this study are sentences that express forms of marginalization as others and forms of resistance as a form of existence in the novel Woman Crying for the Black Moon by Dian Purnomo, which will be published by Gramedia Pustaka in 2021. Data collection was carried out using reading, note-taking and writing techniques. data corpus. The research data were analyzed using Simone de Beauvoir's existentialist feminist theory. The results of the study found that the forms of marginalization as others in the novel Woman Crying for the Black Moon by Dian Purnomo contained nineteen data describing forms of marginalization as Others in the novel Woman Crying for the Black Moon by Dian Purnomo, There were sixteen data found as data describing forms of resistance as a form of existence in Dian Purnomo's novel Women Crying for the Black Moon. Magi's attitude shows that a woman is actually not immediately used as an object of oppression but can become someone who is able to think, define and act so that one day she can determine her future well and of course can become a woman who exists.

Keywords: women, marginalization, existence

1. PENDAHULUAN

Perjuangan untuk mengangkat derajat perempuan telah dilakukan oleh

banyak kalangan, termasuk oleh perempuan itu sendiri. Perjuangan perempuan untuk menuntut hak-hak

mereka sebagai manusia seutuhnya merupakan perlawanan terhadap pembagian kerja yang menetapkan kaum laki-laki sebagai pihak yang berkuasa dalam ranah publik. Saat ini dapat diperhatikan, banyak perempuan yang memegang kendali atas peranan di dunia yang dahulu kedudukan tersebut tidak diperuntukkan untuk diduduki seorang perempuan. Dari perdana menteri, motivator, pengacara, polisi, bahkan sampai presiden.

Menurut Zulfa (2015:1-2) novel sendiri merupakan sebuah karya sastra yang mampu menggugah rasa para pembacanya. Ketika membaca novel, pembaca juga akan mendapatkan sesuatu, misalnya kepuasan batin yang terkadang tidak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Melalui novel, pembaca seolah-olah dilibatkan dalam setiap peristiwa yang terjadi di dalam novel. Seperti perjuangan perempuan, yang membuat pembaca bisa merasakan langsung sebuah bentuk perjuangan. Novel yang bertemakan perjuangan perempuan, biasanya dikaji dari segi feminisnya. Gerakan feminis merupakan suatu gerakan pembebasan kaum perempuan dari ketergantungannya dari orang lain, terutama pada kaum laki-laki. Melalui bekal pendidikan dan tingkat kecerdasan yang tinggi kaum wanita akan mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Mereka akan lebih mampu mengambil keputusan-keputusan yang penting bagi dirinya, serta tampil sebagai individu yang terhormat. Wiyatmi, (2012:10) mengatakan bahwa gerakan feminisme lahir untuk mengakhiri dominasi laki-laki terhadap perempuan yang terjadi dalam masyarakat. Menjelang abad ke-19 feminisme lahir menjadi gerakan yang cukup mendapat perhatian dari para perempuan kulit putih eropa.

Feminisme atau yang sering dikenal dengan sebutan emansipasi berasal dari bahasa latin *femme* yang berarti perempuan yang berjuang untuk

memperjuangkan hak-hak kaum perempuan sebagai kelas sosial. Tujuan feminis adalah keseimbangan atau interaksi jender. Feminis dalam pengertian yang luas adalah gerakan kaum perempuan untuk menolak segala sesuatu yang di imajinasikan, disubordinasikan, dan di rendahkan oleh kebudayaan dominan, baik dalam bidang politik dan ekonomi maupun kehidupan sosial pada umumnya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa feminisme digunakan untuk menyebutkan istilah yang melingkupi persoalan perempuan atau yang membicarakan masalah penindasan terhadap perempuan dari berbagai aspek oleh laki-laki. Dengan konteks ini, feminisme mempunyai hubungan yang erat dengan kesastraan karena diyakini bahwa selama ini kesastraan dihasilkan dibawah pengaruh masyarakat patriarki, yaitu masyarakat yang dikuasai oleh laki-laki.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis novel yang berdasarkan kajian feminisme eksistensi yang berjudul *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Alasan peneliti menganalisis novel ini karena novel ini ditulis berdasarkan pengalaman banyak perempuan korban kawin tangkap (*yappa mawine*). Salah satu peraturan adat di Indonesia yang memperlakukan perempuan secara tidak adil adalah tradisi kawin tangkap atau *yappa mawine* di Sumba, Nusa Tenggara Timur. Pria dewasa di Sumba bisa dengan bebasnya menculik perempuan yang mereka inginkan untuk di kawani, tanpa persetujuan perempuan tersebut. Perempuan dianggap tidak punya pilihan dan tidak punya kekuatan. Pada Juni 2020 lalu, sebuah video yang diunggah memperlihatkan seorang perempuan di Sumba dibawa paksa oleh beberapa lelaki dengan alasan budaya kawin tangkap. Kasus tersebut terjadi di tahun 2017, tiga tahun sebelum video tersebut viral. Perempuan tersebut mengaku

ditahan berhari-hari oleh pihak keluarga yang ingin menjadikannya sebagai menantu. Segala ritual serta rayuan dilakukan agar ia mau menikah dengan laki-laki keluarga tersebut. Ia menangis hingga tenggorokannya kering, tetapi menolak untuk makan dan minum selama ditahan. Ada kepercayaan bahwa sang perempuan akan terkena sihir yang membuatnya menuruti keinginan keluarga yang menahannya. Setelah enam hari, akhirnya keluarga perempuan berhasil bernegosiasi dengan keluarga penculik didampingi oleh pemerintah desa dan LSM setempat. Perempuan itu pun bebas dan kembali ke pelukan keluarganya. Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak turun tangan dan melakukan penandatanganan kesepakatan terkait hal ini. Diharapkan dengan adanya kesepakatan ini, budaya yang melenceng ini bisa segera dihapuskan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1.1 Rumusan masalah

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk marginalisasi perempuan sebagai *others* dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo berdasarkan teori Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir dan
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk perlawanan tokoh perempuan sebagai wujud eksistensi dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo berdasarkan teori Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir. Sesuai dengan rumusan masalah di atas.

1.2 Tujuan penelitian:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk marginalisasi perempuan sebagai *others* dalam novel *Perempuan yang Menangis*

Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo berdasarkan teori Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir.

2. Mendeskripsikan beberapa bentuk perlawanan tokoh perempuan sebagai wujud eksistensi dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo berdasarkan teori Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir .

2. METODE

Tempat dan lokasi pelaksanaan penelitian ini tidak terikat pada suatu tempat karena objek yang dikaji berupa naskah (teks) sastra yaitu novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Adapun tempat pemilihan lokasi penelitian ini yaitu Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara dikarenakan terdapat banyak sumber referensi dan buku-buku. Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara yang beralamat di Jalan Brigjen Katamso No. 45 K, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan Sumatera Utara. Data dan sumber data dalam penelitian ini berupa data lunak yang berwujud kata, kalimat dan paragraf yang termasuk ke dalam bentuk-bentuk marginalisasi perempuan sebagai *other* dan bentuk perlawanan sebagai wujud eksistensi tokoh perempuan yang terdapat dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo tahun 2021, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, dengan tebal buku 320 halaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan hasil analisis data yang terdiri atas bentuk-bentuk marginalisasi perempuan sebagai *others* dan bentuk-bentuk perlawanan sebagai wujud eksistensi perempuan dalam novel *Perempuan yang Menangis*

kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo. Bentuk-bentuk marginalisasi perempuan sebagai *others* yakni keadaan yang dialami tokoh perempuan yang tak dihargai keberadaannya dan dijadikan makhluk kedua setelah laki-laki. Perempuan dijadikan sebagai “*others*” (diri yang lain) dan tidak esensial dan terdapat 19 data dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo. Adapun bentuk perlawanan sebagai wujud eksistensi perempuan ialah kejadian-kejadian yang dialami tokoh utama wanita yang berhubungan dengan orang lain serta lingkungannya yang menunjukkan dan menguatkan eksistensinya sebagai seorang wanita dan terdapat 14 data dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo. Gambaran secara jelas tentang hasil analisis data, penulis paparkan secara rinci di bawah ini.

1. Bentuk-bentuk Marginalisasi sebagai *Others*

Dibawah ini akan dipaparkan bentuk marginalisasi yang terbagi menjadi tiga bagian dan akan penulis paparkan secara rinci sebagai berikut.

a. Pandangan perbedaan posisi perempuan dan laki-laki

Dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo terdapat pandangan terhadap perbedaan posisi perempuan dan laki-laki yang sejalan dengan pendapat dari Simone de Beauvoir, bahwa perempuan itu selalu dipandang sebagai makhluk yang lemah dan tidak absolut. Data yang muncul pada pandangan perbedaan posisi perempuan dan laki-laki dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo berjumlah empat data. Hasil data memperlihatkan bahwa posisi laki-laki jauh lebih unggul daripada perempuan. Laki-laki bisa dengan

bebas nya pergi kemana saja bahkan melakukan apa saja sesuai kehendaknya tanpa ada yang melarang. Sedangkan perempuan hanya bisa berdiam diri dirumah dan melakukan tugas rumah tanpa perlu melakukan hal lain. Hal ini menyebabkan terbelenggunya kebebasan perempuan dan mengganggu hak-hak perempuan.

b. Kekerasan Perempuan dari Segi Pelayanan dalam Perkawinan

Data yang muncul dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo berjumlah 11 data yang terdiri dari sembilan data kekerasan fisik dan dua data kekerasan psikis yang kemudian penulis analisis sebagai berikut:

1. Kekerasan fisik merupakan kekerasan yang nyata dapat dilihat, dirasakan oleh tubuh. Wujud kekerasan fisik berupa penghilangan kesehatan dan kemampuan normal tubuh, sampai pada penghilangan nyawa seseorang. Sedangkan kekerasan psikis merupakan kekerasan yang memiliki sasaran pada rohani atau jiwa sehingga dapat mengurangi bahkan menghilangkan kemampuan normal jiwa dan tentunya membuat seseorang jauh lebih terpuruk. Berikut kutipan dari kekerasan fisik maupun kekerasan psikis: Dari hasil data kita bisa melihat dimana Magi berkali-kali mendapatkan pukulan serta gigitan yang Leba Ali lakukan sembari berhubungan badan dengan Magi. Seorang perempuan mendapatkan perlakuan yang begitu kasar dan sangat tidak adil dalam sebuah perkawinan. Kekerasan juga terlihat dalam bentuk pemerkosaan dalam perkawinan. Pemerkosaan terjadi jika seorang melakukan paksaan untuk mendapatkan pelayanan seksual tanpa kerelaan yang

bersangkutan. Ketidakrelaan ini biasanya disebabkan oleh faktor ketakutan, keterpaksaan ekonomi maupun kultural, serta tidak adanya pilihan lain.

2. Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual yang dilakukan oleh laki-laki terhadap wanita merupakan perendahan terhadap derajat kaum wanita. Pelecehan tersebut bisa berwujud kekerasan fisik ataupun non fisik. Data yang muncul dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo berjumlah empat data. Selanjutnya data yang didapatkan akan dianalisis sebagai berikut:

Dari hasil data, Leba Ali mengincar Magi sejak Magi masih kecil dan baru sekarang ia bisa beraksi untuk memiliki Magi Diela dengan menggunakan tradisi kawin tangkap. Magi diculik, ditangkap, untuk dikawini oleh Leba Ali si mata keranjang. Di dalam kepercayaan adat Sumba memang dikenal adanya kawin culik, yang sudah terjadi sejak zaman nenek moyang mereka. Kawin culik dulu menjadi salah satu upaya untuk menyingkat urusan adat agar tidak memakan biaya serta waktu terlalu lama. Pada umumnya keluarga kedua calon mempelai telah memiliki perjanjian jika akan menempuh cara ini. Ada yang mengatakan bahwa kawin culik juga bisa dijadikan sebagai salah satu solusi jika keluarga laki-laki gagal mencapai kesepakatan adat dengan keluarga perempuan. Hal ini pun sungguh membuat para perempuan harus menerima dengan menunjukkan kepasrahannya demi mempertahankan harga diri di Tanah leluhurnya yang begitu mengekang perempuan.

Berdasarkan hasil analisis dari

pokok permasalahan yang diuraikan di atas, maka dijabarkan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Bentuk-Bentuk Marginalisasi Perempuan Sebagai Others

No	Bentuk Marginalisasi Perempuan Sebagai Others	Frekuensi	Persentase
1	Pandangan Posisi Perempuan	4	21,05 %
2	Kekerasan dari segi Pelayanan dalam perkawinan	11	57,89 %
3	Pelecehan seksual	4	21,05%
Total		19	100 %

Berdasarkan tabel frekuensi diatas, kita dapat melihat bahwa dari sembilan belas data yang ditemukan sebagai data yang menggambarkan bentuk marginalisasi sebagai *Others* dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, kekerasan dari segi pelayanan dalam perkawinanlah yang menjadi data terbanyak sebanyak 11 data dengan persentase, 57,89 %, lalu disusul dengan jumlah data pandangan perbedaan posisi perempuan dan laki-laki dan pelecehan seksual yang memiliki jumlah data yang sama sebanyak 4 data dengan persentase masing-masing 21,05 %.

2. Bentuk-Bentuk Perlawanan sebagai Wujud Eksistensi Tokoh Utama Perempuan

Bentuk-bentuk perlawanan sebagai wujud eksistensi tokoh utama wanita dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo adalah kejadian-kejadian yang dialami tokoh wanita yang berhubungan dengan orang lain serta lingkungannya yang menunjukkan dan menguatkan eksistensinya sebagai seorang wanita yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*

karya Dian Purnomo. Dari beberapa data yang secara individual memiliki kesadaran langsung terkait eksistensi perempuan yang minim di tanah Sumba. Data yang muncul dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo berjumlah 16 data yang terdiri dari 4 data “Bekerja”, 5 data “Berupaya Mewujudkan Diri sebagai Kaum Intelektual”, 3 data “Berupaya Melakukan Transformasi dalam Masyarakat”, dan 4 data Berpikiran Modern dengan jumlah keseluruhan 16 data yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bekerja

Bekerja merupakan salah satu hal yang menunjang perempuan untuk bisa dikatakan sebagai seseorang yang bereksistensi, karena dengan bekerja perempuan dapat membuktikan dirinya bahwa ia adalah sosok yang mampu menjadi seorang yang mandiri, yaitu dengan tidak mengharapkan bantuan dari orang lain untuk membiayai hidupnya dan secara tidak langsung ia akan mampu menentukan masa depannya. Dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, tokoh utama Magi Diela menjadikan dirinya sebagai salah satu perempuan Sumba yang tak hanya tinggal di rumah namun ia memperlihatkan keeksistensinya kepada orang lain dengan bekerja. Berikut ini akan dipaparkan empat data yang memperlihatkan bahwa tokoh Magi Diela ini berbeda dengan tokoh yang lainnya.

2. Berupaya Mewujudkan Diri sebagai Kaum Intelektual

Pendapat lain dalam teori Beauvoir selain perempuan bekerja salah satu faktor pendukung eksistensi perempuan adalah melalui intelektual.

Beauvoir mengemukakan perempuan dapat menjadi seorang

intelektual, anggota dari kelompok yang akan membangun perubahan bagi perempuan. Seharusnya perempuan membangun kembali konstruksi feminis dan memperoleh upaya patriarki laki-laki sebagai agen, penguasa, subjektivitas dan intelegensi. Kegiatan intelektual yang merupakan kegiatan berpikir, melihat, dan mendefinisi, dan bukanlah nonaktivitas ketika seseorang menjadi objek pemikiran, pengamatan, dan pendefinisian.

3. Berupaya Melakukan Transformasi dalam Masyarakat

Dalam hal ini Beauvoir yakin bahwa salah satu kunci bagi pembebasan perempuan adalah kekuatan ekonomi, suatu poin yang ditekankannya dalam diskusinya mengenai perempuan mandiri. Dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo tokoh Magi dideskripsikan sebagai tokoh yang mampu menjadi transformator dalam masyarakat.

4. Modern

Magi adalah sosok perempuan cerdas yang memiliki pemikiran yang berbeda dari perempuan di tanah Sumba kebanyakan. Ia cerdas dan berfikir panjang. Meski ia hidup dalam suku dan adat yang begitu mencengkram, namun pemikiran dan tindakannya tidak pernah salah. Dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo terdapat empat data yang menegaskan bagaimana seorang Magi Diela yang selalu berpikiran modern. Berikut ini akan penulis paparkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis dari pokok permasalahan yang diuraikan di atas, maka dijabarkan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Bentuk Perlawanan Sebagai

Wujud Eksistensi

No	Bentuk Perlawanan sebagai Wujud Eksistensi	Frekuensi	Persentase
1	Bekerja	4	25 %
2	Berupaya Mewujudkan Diri sebagai Kaum Intelektual	5	31,25 %
3	Berupaya Melakukan Transformasi Dalam Masyarakat	3	18,75 %
4	Berpikiran Modern	4	25 %
	Total	16	100 %

Berdasarkan tabel frekuensi diatas, kita dapat melihat bahwa dari enam belas data yang ditemukan sebagai data yang menggambarkan bentuk-bentuk perlawanan sebagai wujud eksistensi dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, berupaya mewujudkan diri sebagai kaum intelektuallah yang menjadi data terbanyak sebanyak 5 data dengan persentase 31,25 %, lalu disusul dengan jumlah data bekerja dan berpikiran modern yang memiliki jumlah data yang sama sebanyak 4 data dengan persentase masing-masing 25 % sementara berupaya melakukan tranformasi dalam masyarakat.hanya 3 data dengan jumlah persentase 18,75%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data dari pembahasan pada uraian bab IV, Penulis menarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dalam novel *Perempuan yang menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo ada tiga bentuk pandangan perbedaan posisi perempuan dan laki-laki, kekerasan perempuan dari segi pelayanan dalam perkawinan dan menenangkan seksual. Bentuk ketiga marginalisasi tersebut mengacu pada pandangan perempuan selalu dijadikan sebagai objek yang tidak mutlak. Berdasarkan Hasil data yang diperoleh, terdapat sembilan belas data yang ditemukan sebagai data

yang menggambarkan bentuk-bentuk marginalisasi sebagai *Others* dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, kekerasan dari segi pelayanan dalam perkawinanlah yang menjadi data terbanyak sebanyak 11 data dengan persentase 57,89 %, lalu disusul dengan jumlah data pandangan perbedaan posisi perempuan dan laki-laki dan pelecehan seksual yang memiliki jumlah data yang sama sebanyak 4 data dengan persentase masing-masing 21,05 %.

2. Dalam novel *Perempuan yang menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo terdapat kalimat-kalimat dan paragraf yang menunjukkan pengalaman tokoh utama dalam novel Tanah *Perempuan yang menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo seperti bekerja, berusaha menjadi kaum intelektual, menjadi transformasi dalam masyarakat dan memiliki pemikiran yang modern. Terdapat enam belas data yang ditemukan sebagai data yang menggambarkan bentuk-bentuk perlawanan sebagai wujud eksistensi dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, berupaya mewujudkan diri sebagai kaum intelektuallah yang menjadi data terbanyak sebanyak 5 data dengan persentase 31,25 %, lalu disusul dengan jumlah data bekerja dan berpikiran modern yang memiliki jumlah data yang sama sebanyak 4 data dengan persentase masing-masing 25 % sementara berupaya melakukan transformasi dalam masyarakat hanya 3 data dengan jumlah persentase 18,75%.

DAFTAR PUSTAKA.

- Beauvoir, Simone de. (1989). *The Seond Sex, Kehidupan Perempuan*.

- Terjemahan oleh Toni B. Febriantono, Nuraini Juliastuti. Jakarta: Pustaka Promothea.
- Beauvoir, Simone de. 2003. *Second Sex: Fakta dan Mitos*. Edisi Bahasa Indonesia diterjemahkan oleh Toni B. Febriantono. Surabaya: Pustaka Promothea.
- E. Kosasih, *Kompetensi Ketatabahasaan dan Ksusastraan*. Bandung: Yrama Widya, 2004), 250.
- Endah Tri Priyatni. (2010). *Membaca Satra dengan Ancaman Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat, Hidayat. *Ciri-ciri Novel*. WordPress. com.<https://saidhidayat95.wordpress.com/tugastugas/data-data-bahasa-indonesia/kumpulan-novel/ciri-ciri-novel/>, 12 Januari 2010. Diakses 15 Oktober 2022
- Humm, 2007. *Ensiklopedia Feminisme*. Edisi Bahasa Indonesia diterjemahkan oleh Mundi Rahayu. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Idaman, Nur Julianti. 2012. Citra Perempuan dalam Novel Yakuza Moon Karya Shoko Tendo (Suatu Tinjauan Feminisme). *Skripsi*. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Lianawati, Ester. (2012). "Feminisme Eksistensi Sebuah Tinjauan dan Refleksi"
- Pratiwi, Wiwik. (2016). "Eksistensi Perempuan dalam Novel *Tanah Tabu* Karya Anindita S. Thayf Berdasarkan Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir". Fakultas Bahasa dan Sastra: Universitas Negeri Makasar.
- Purnomo, Dian. (2020). *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tong, R. Putma. (2004). *Feminis Thought (Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis)*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Tong, Rosemari Putnam. (2010). *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Zulfa, Maulana. (2015). "Eksistensi Perempuan Pejuang dalam Novel *Wanita Bersabuk Dua Karya Sakti Wibowo: Kajian Feminisme Eksistensialis*". Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Semarang